

ABSTRAK

Setiap harinya intensitas pergerakan pengguna jalan di koridor Jalan Ngesrep ini bertambah tinggi dikarenakan aktivitas yang terdapat di sepanjang koridor jalan ini beragam seperti pemukiman penduduk dan perdagangan jasa. Berkurangnya luas lahan ruang terbuka hijau untuk ketersediaan vegetasi di sepanjang koridor Jalan Ngesrep menjadi nilai estetika koridor tersebut berkurang. Ketersediaan vegetasi yang berperan penting dalam efektivitas fungsi ruang terbuka hijau selain berfungsi sebagai nilai estetika juga bermanfaat menyerap polusi udara. Kurangnya jumlah ketersediaan vegetasi pada koridor Jalan Ngesrep terkait dengan kurangnya proporsi kawasan yang dialokasikan untuk ruang terbuka dan menyebabkan menjadi rendah, menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan secara langsung menyebabkan menurunnya nilai estetika hijau lingkungan serta sarana cadangan air tanah ikut serta menurun. Untuk memenuhi ketersediaan vegetasi pada koridor Jalan Ngesrep yang fungsional dan ekologis pada suatu sistem perkotaan diperlukan adanya pengelolaan yang komprehensif dari berbagai pihak yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan vegetasi pada koridor Jalan Ngesrep dalam pemenuhan kekurangan jumlah RTH pada koridor jalan. Dan diharapkan dapat menghasilkan temuan seperti apa ketersediaan vegetasi dan kondisinya pada koridor Jalan Ngesrep. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil dari perolehan kuesioner dan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan mengeneralisasi hasil dari penelitian berupa wawancara. Analisis regresi dipakai untuk melihat variabel-variabel yang mempengaruhi ketersediaan vegetasi pada koridor Jalan Ngesrep. Berdasarkan hasil penelitian kondisi vegetasi yang terdapat sepanjang koridor Jalan Ngesrep sangat memperhatikan dan buruk, dimana tidak dapat lagi berfungsi secara ekologis untuk lingkungan sekitar. Jumlah ketersediaan vegetasi yang berupa pohon tanpa ada variasi tanaman lain sangat sedikit, yaitu sebanyak 143 pohon untuk sepanjang 1,5 km pada sisi kanan dan kiri bahu jalan. Rendahnya tingkat pemerintah dalam perawatan dan penanaman tanaman baru. Hampir 90 % kondisi vegetasi termasuk kategori buruk dan harus dilakukan pergantian tanaman baru.

Usulan bagi upaya peningkatan jumlah ketersediaan vegetasi pada koridor Jalan Ngesrep perlu adanya aturan dan sanksi bagi para individu yang melakukan penebangan pohon dan pengerasan bahu jalan tanpa ijin. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai yang menjaga dan merawat vegetasi tapi masyarakat sekitar ikut dilibatkan. Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan tanpa harus menunggu gerakan dari pemerintah atau aparat melalui peningkatan sumber daya manusia. Kedepannya keberadaan ruang terbuka hijau di koridor jalan Ngesrep dapat berfungsi secara efektif, baik secara ekologis maupun untuk perencanaan tata ruang koridor jalan kedepannya. Dengan demikian ketersediaan vegetasi pada jalur hijau di koridor jalan Ngesrep bukan sekedar menjadi elemen pelengkap dalam perencanaan tata ruang koridor jalan, melainkan lebih merupakan sebagai salah satu struktur tata ruang koridor jalan.

Kata kunci : Ruang terbuka hijau, Koridor jalan, Vegetasi.